

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. (Permenkes RI No. 11 Tahun 2017). Mengingat bahwa keselamatan pasien adalah hal yang harus ditangani segera, maka fasilitas pelayanan kesehatan di rumah sakit harus menjamin mutu dalam pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi untuk mencegah permasalahan pengobatan.

Salah satu sasaran keselamatan pasien yaitu dengan meningkatkan keamanan obat-obat yang perlu diwaspadai. Sehubungan dengan terwujudnya keselamatan pasien di rumah sakit maka pelayanan kefarmasian perlu mendapat perhatian terutama pada obat *high alert*. (Permenkes No. 72 Tahun 2016)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, maka rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan obat yang perlu diwaspadai (*high-alert medications*). Obat *High-Alert* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadinya kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*). Obat *High Alert* dikategorikan menjadi tiga, antara lain: Elektrolit konsentrat tinggi, *LASA (Look Alike Sound Alike)* atau *NORUM (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip)* dan Sitostatika.

Salah satu cara paling efektif untuk mengurangi kesalahan pemberian obat adalah dengan cara memperbaiki sistem penyimpanannya. Penyimpanan obat

High Alert dilakukan dengan cara memisahkan obat-obat *High Alert* dengan obat lain dan diberi penandaan khusus agar tidak terjadi kesalahan saat pengambilan obat dalam keadaan darurat. Rumah Sakit secara kolaboratif mengembangkan kebijakan atau suatu prosedur untuk membuat daftar obat-obat yang perlu diwaspadai berdasarkan data yang ada di Rumah Sakit (Permenkes No. 72 Tahun 2016).

Berdasarkan fungsi rumah sakit sebagai pelayanan kesehatan sudah seharusnya meningkatkan keselamatan pasien agar pasien mendapatkan pelayanan yang maksimal. Oleh karena itu perlu ditingkatkan upaya-upaya untuk memperbaiki kebijakan yang ada sesuai dengan standar yang berlaku. Instalasi Farmasi juga perlu melakukan upaya-upaya peningkatan keselamatan pasien dalam hal pengelolaan obat-obatan. Oleh karena itu dilakukannya penelitian mengenai “Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Bandung” berdasarkan Standar Operasional Prosedur. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan dan membantu dalam mengelola penyimpanan obat-obat *high alert* sebagai salah satu upaya peningkatan keselamatan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penyimpanan obat-obatan *high alert* yang dilakukan sudah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ditetapkan?
2. Berapakah persentase kesesuaian penyimpanan obat *high alert*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tentang penyimpanan obat-obatan *high alert* menurut Standar Prosedur Operasional di instalasi farmasi rawat jalan di salah satu rumah sakit yang ada di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di Salah satu Rumah Sakit Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang penyimpanan obat khususnya *High Alert* dan pengalaman di bidang Manajemen Farmasi Rumah Sakit khususnya tentang penyimpanan dan kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Bandung serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi Manajemen Rumah Sakit dalam penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Kabupaten Bandung dalam upaya peningkatan kefarmasian dan keselamatan pasien.